

# EDUKASI PEMAKAIAN PLASTIK SEBAGAI KEMASAN MAKANAN DAN MINUMAN SERTA RISIKONYA TERHADAP KESEHATAN PADA MASYARAKAT

Robertus Suraji<sup>1</sup>, Istianingsih Sastrodiharjo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail Masing-masing penulis: [robertus.suraji@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:robertus.suraji@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [robertus.suraji@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:robertus.suraji@dsn.ubharajaya.ac.id)

## Abstrak

Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan hanya 25% sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolaannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2018 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80%nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. Paparan terhadap zat tambahan pada plastik (plasticizers) berdampak luas terhadap kesehatan, khususnya pada janin dan anak. Plastik digunakan secara luas sebagai kemasan makanan dan minuman. Mengetahui bagaimana memilih dan menggunakan jenis plastic yang tepat yang akan berkontak dengan makanan penting untuk menghindari risiko paparan bahan kimia berbahaya pada plastik. Program pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi mengenai dampak plasticizers terhadap kesehatan melalui program edukasi masyarakat yang ditargetkan pada pemuka masyarakat di sekitar lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. Edukasi disampaikan dalam bahasa lokal dan diikuti dengan diskusi bebas dengan peserta melalui virtual. Analisis respon menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak mengetahui cara menggunakan plastik yang benar sebagai kemasan makanan dan minuman dan tidak mengetahui klasifikasi plastik. Namun, sebagian besar setuju bahwa penggunaan plastik harus dibatasi dalam pemrosesan makanan dan usia anak rentan terhadap bahaya plasticizers. Hasil Edukasi menunjukkan terjadinya perubahan respon peserta. Disimpulkan bahwa program edukasi ini secara efektif memodifikasi sikap dan pengetahuan peserta mengenai risiko penggunaan plastik dalam pemrosesan dan kemasan produk makanan dan minuman.

**Kata Kunci** : edukasi, kesehatan, makanan, minuman, plastik.

## Abstract

*The largest source of waste is from settlements, the composition is 75% consisting of organic waste and only 25% inorganic waste. Organic waste has been widely used as material for making compost, briquettes and biogas, but inorganic waste is still very poorly managed. Inorganic waste is very difficult to be degraded and even cannot be degraded at all by nature, therefore a very large area is needed to compensate for the production of this type of waste. The most common inorganic waste found in the community is plastic waste. In 2018 the production of plastic waste for packaging reached 925,000 tons and about 80% of it has the potential to become waste that is harmful to the environment. Exposure to additives in plastics (plasticizers) has a wide impact on health, especially for the fetus and child. Plastics are widely used as food and beverage packaging. Knowing how to choose and use the right type of plastic that will come into contact with food is important to avoid the risk of exposure to harmful chemicals in plastic. This service program aims to educate about the impact of plasticizers on health through public education programs targeted at community leaders around the Bhayangkara University, Jakarta Raya Bekasi. Education is delivered in the local language and is followed by free discussion with participants via virtual. Response analysis showed that most of the*

participants did not know how to use plastic properly as food and beverage packaging and did not know the classification of plastics. However, most agree that the use of plastics should be limited in food processing and that children are susceptible to the dangers of plasticizers. Educational results show a change in participant responses. It was concluded that this educational program effectively modified participants' attitudes and knowledge about the risks of using plastic in the processing and packaging of food and beverage products.

**Keywords** : education, health, food, beverage, plastic.

## I. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Menurut Malau Produk-produk yang mengandung bahan berbahaya dan beracun di lingkungan kita banyak ditemukan seperti pembersih kamar mandi, pengharum ruangan, pemutih pakaian, pembersih lantai, deterjen untuk mencuci pakaian, pembersih kaca jendela, pengkilat kayu, lem perekat, cat, hair spray, pembersih oven, pembasmi serangga, batu baterai dan berbagai alat elektronik yang sudah kadaluarsa atau tidak dipergunakan lagi. (Hasanuddin et al., 2021).

Limbah B3 ini berbahaya karena mengandung logam berat seperti Al, Cr, Cd, Cu, Fe, Pb, Mn, Hg, dan Zn serta zat kimia lain yang digunakan berbagai industri seperti industri cat, industri kertas, industri pertambangan, industri peleburan timah hitam dan accu serta lainnya. (Malau, 2016). Manusia memang dapat mengeluarkan zat toksin secara natural, namun racun dari limbah B3 lebih lambat dikeluarkan. Pengaruh limbah B3 pada manusia memiliki dua kategori, yaitu efek akut dan efek kronis. (PT. Nebraska Pratama, 2017).

Pemakaian plastik sebagai kemasan makanan dan minuman tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Plastik merupakan bahan polimer sintesis yang murah dan mudah didapat serta sangat praktis dalam penggunaannya. Namun demikian, dalam proses produksi plastic berbagai zat yang secara umum disebut *plasticizers* ditambahkan untuk mendapatkan karakter plastik yang diinginkan seperti bening, kuat, rentang toleransi suhu yang lebar dan fleksibel. Bahan yang tergolong *plasticizers* ini diantaranya adalah berbagai senyawa *phthalate* yang dipakai pada pembuatan plastik jenis *polyvinyl chloride* (PVC). Senyawa *phthalate* dapat mengalami *leaching* atau terlepas dari plastik dan menguap dengan mudah. Selain itu, *bisphenol-A* (BPA), yang digunakan untuk pembuatan plastik jenis polikarbonat juga telah diidentifikasi dapat terlepas dari plastic dan mencemari makanan dan minuman. Plastik sebagai

kemasan makanan dan minuman merupakan sumber utama paparan BPA dan *phthalate* pada populasi umum. Sebagai negara berkembang dengan tingkat konsumsi masyarakat yang terus meningkat, masyarakat Indonesia pastilah terpapar pada kedua senyawa ini. Selain makanan dan minuman kemasan dari pabrik, pemakaian plastik sehari-hari dalam proses pengolahan dan sebagai wadah makanan juga berperan dalam paparan BPA dan *phthalate*. Sebagai contoh, maraknya plastik impor berharga murah dalam bentuk perkakas dapur seperti papan iris, sendok, piring, cangkir, panci, teko, dan lain sebagainya, dengan kualitas yang diragukan dan komposisi kimia yang tidak bisa diverifikasi. Di samping itu, dalam pengamatan adanya kebiasaan masyarakat menggunakan plastik sebagai wadah gorengan dan cetakan makanan (seperti lontong dan kue-kue) yang diolah dengan suhu tinggi. Pemilihan jenis plastic yang relatif aman untuk wadah makanan dan cara pemakaian wadah plastik yang benar akan meminimalkan paparan terhadap BPA, *phthalate*, dan senyawa berbahaya lainnya. Dampak paparan terhadap BPA dan *phthalate* bersifat kronis sehingga masyarakat tidak bisa melihat keterkaitan langsung antara kebiasaan menggunakan plastik yang salah dan gangguan kesehatan. Berbagai industri di dunia menggunakan plastik untuk mengemas produk mereka. Industri makanan dan minuman instan misalnya, memilih plastik berlapis *aluminium foil* atau plastik *multilayer* sebagai kemasan karena dianggap aman dan dapat menjaga produk tetap layak dikonsumsi. Disamping itu, material pembungkus ini tidak membuat biaya produksi melonjak. Produsen tetap dapat menjual produk eceran dengan harga yang terjangkau. Hal yang sama juga dilakukan oleh produsen shampo, permen, susu dan obat-obatan. Plastik kemasan berlapis *aluminium foil* menggantikan kaca, kaleng, dan kertas sebagai material pengemas. Pada saat yang sama, produk-produk hasil industri melimpah, kebutuhan manusia menjadi lebih kompleks, masyarakat terus berbelanja dan membutuhkan tas untuk membawa barang-barang mereka. Plastik kemudian menjadi jawaban bagi kebutuhan ini, murah, kuat, ringan, tidak berkarat,

bersifat termoplastis, dapat diberi label dengan berbagai kreasi, selalu dapat dibuat menarik, dan bisa menjadi sarana *branding* yang efektif. Anda dapat menemukan plastik dengan merk perbisnisan tertentu di supermarket, toko buku, butik, toko alat elektronik sampai toko perlengkapan bayi. Sebelum kantong plastik muncul, manusia menggunakan tas dari bahan alami seperti rajutan akar, daun dan kain. Saat ini meskipun telah membawa tas yang cukup besar, banyak orang tetap meminta kantong plastik saat berbelanja. Plastik telah menjadi bagian dari gaya hidup kita. Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam mengurangi pemakaian dan mendaur ulang plastik masih sangat minim. Biasanya plastik dibakar untuk memusnahkannya dari pandangan. Padahal, jika pembakaran plastik tidak sempurna (di bawah 8000C) dapat membentuk dioksin, yaitu senyawa yang dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan system saraf (Sirait, 2009). Luasnya pemakaian plastik oleh masyarakat akan berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat di

masa depan. Pendekatan ilmu kesehatan lingkungan mengingatkan bahwa pengolahan sampah harus dilakukan secara baik agar tidak terjadi perkembangbiakan bibit penyakit dan mencegah terjadinya perantara penyebarluasan suatu penyakit. Syarat lain yang harus dilakukan dalam pengolahan sampah adalah udara tidak tercemar, air dan tanah serta tidak menimbulkan bau busuk dan tidak menimbulkan kebakaran. Meningkatnya volume sampah membutuhkan penanganan serius dalam pengelolaan sampah (Marliani, 2014). Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pemilihan dan pemakaian plastik sehari-hari diperlukan edukasi masyarakat melalui wadah program pengabdian kepada masyarakat.

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi riil yang telah dijelaskan pada sub bab Analisa Situasi di atas, maka permasalahan dapat dikelompokkan seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Permasalahan Mitra

Permasalahan	Uraian
Kurangnya masyarakat mengetahui cara menggunakan plastik yang benar sebagai kemasan makanan dan minuman dan tidak mengetahui klasifikasi plastik.	Kelompok mitra belum mengetahui cara menggunakan plastik yang benar sebagai kemasan makanan dan minuman dan tidak mengetahui klasifikasi plastik. Diduga hal ini dikarenakan mereka belum memiliki wawasan mengenai bahaya nya penggunaan kemasan berbahan plastik
Masih rendahnya motivasi masyarakat untuk hidup lebih baik.	Kesan ini tertangkap melalui pengamatan kondisi keseharian masyarakat di daerah ini. Keseharian masyarakat terlihat menggunakan pemakaian plastik oleh masyarakat akan berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat di masa depan.

### Solusi Permasalahan

Permasalahan rendahnya pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk hidup lebih baik dapat

dijabarkan menjadi 4 hal yaitu 1. Permasalahan Pengetahuan dan Wawasan. 2. Permasalahan Perilaku dan keterampilan.

Tabel 2 Permasalahan dan Alternatif Solusi Permasalahan Mitra

No	Jenis Permasalahan	Aspek Permasalahan	Solusi
1.	Permasalahan Pengetahuan dan wawasan	Rendahnya wawasan dan motivasi keinginan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat	Perlu dilakukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan wawasan berusaha dalam hal pengetahuan mengenai bahaya nya penggunaan kemasan plastik dan

No	Jenis Permasalahan	Aspek Permasalahan	Solusi
		dan lebih baik.	sampah plastik untuk kesehatan dan lingkungan. Perlu dilakukan kegiatan yang mampu membangun sikap positif dan motivasi untuk: a. Mewujudkan kehidupan yang sehat dan lebih baik. b. Konsep dasar berwirausaha mengenal, menemukan, dan memilih peluang usaha, serta memulai usaha. c. Berjiwa wirausaha ekonomi kreatif dan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir dalam memanfaatkan sampah menjadi berkah.
2.	Permasalahan perilaku dan keterampilan.	Masih rendahnya perubahan perilaku dan tingkat kemampuan bisnis kreatif serta masih rendahnya keterampilan/kreatifitas pengolahan sampah plastik.	Karena potensinya yang cukup besar, alangkah lebih baik memanfaatkan sampah plastik ini menjadi produk dan jasa kreatif plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa. Perlu dilakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan penataan dan pengolahan lahan dan produk dari limbah sampah plastik.

### Solusi Dan Target Luaran

Secara khusus luaran dan target PKM ini adalah seperti tercantum di dalam tabel berikut

Tabel 3 Target Luaran Program

No	Solusi	Target Luaran
1.	Kegiatan yang mampu membangun sikap positif dan motivasi untuk: a. Mewujudkan kehidupan yang sehat dan lebih baik. b. Berjiwa wirausaha dan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir.	a. Kelompok mitra memiliki motivasi untuk meraih kehidupan yang sehat dan lebih baik. b. Kelompok mitra memiliki motivasi untuk mulai berwirausaha.
2.	Kegiatan yang mampu meningkatkan wawasan berusaha dalam hal: a. Konsep dasar pengetahuan tentang bahayanya sampah plastik. b. Konsep dasar berwirausaha. c. Mengetahui, menemukan, dan memilih peluang usaha serta memulai usaha.	a. Edukasi yang mampu meningkatkan wawasan berusaha dalam pengetahuan mengenai bahayanya penggunaan kemasan plastik sampah plastik untuk kesehatan dan penggunaan kemasan plastik dan lingkungan. b. Kelompok mitra sadar bahwa wirausaha merupakan pilihan dalam meningkatkan taraf hidup keluarga.

No	Solusi	Target Luaran
		c. Masyarakat menyadari bahwa banyak peluang yang bisa dikembangkan dari potensi limbah sampah plastik menjadi produk daur ulang yang kreatif dan bermanfaat.
3.	Kegiatan Edukasi: a. Bahaya Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman. b. Bisnis kreatif dari olah sampah menjadi berkah.	a. Kelompok mitra mampu memahami dan perubahan perilaku serta wawasan mengenai bahaya pemakaian plastik sebagai kemasan makanan dan Minuman. b. Kelompok mitra mampu melakukan olah limbah dengan baik dan benar dan menjadi peluang bisnis kreatif
4.	Kegiatan yang mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam hal: a. Pengetahuan Bahaya Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Makanan dan Minuman terhadap kesehatan dan lingkungan. b. Peluang Bisnis Kreatif dan Green Business.	Kelompok mitra mampu: a. Mengklasifikasikan Sampah organik dan non organik, mengetahui jenis plastik dan bahayanya untuk kesehatan dan lingkungan serta mampu meminimalisir sampah plastik dengan perubahan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan. b. peluang yang bisa dikembangkan dari potensi limbah sampah plastik menjadi produk daur ulang yang kreatif dan bermanfaat.

### Luaran PKM

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

No	Jenis Luaran	Akhir program
1	Prosiding dalam pertemuan ilmiah lokal;	submitted
2	Artkel yang dipublikasi di media massa cetak	submitted
3	Video dokumentasi kegiatan peningkatan keberdayaan mitra	tersedia

## II. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah.

<b>PERMASALAHAN MITRA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya wawasan dan motivasi keinginan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dan lebih baik.</li> <li>2. Rendahnya perubahan perilaku dan tingkat kemampuan bisnis kreatif serta masih rendahnya keterampilan/kreatifitas pengolahan sampah plastik.</li> </ol>



### SOLUSI YANG DITAWARKAN

1. Edukasi yang mampu meningkatkan wawasan berusaha dalam hal pengetahuan mengenai bahaya nya penggunaan kemasan plastik dan sampah plastik untuk kesehatan dan lingkungan.
2. Edukasi peluang yang bisa dikembangkan dari potensi limbah sampah plastik menjadi produk daur ulang yang kreatif dan bermanfaat.



### KONDISI AKHIR

1. Hasil Edukasi menunjukkan terjadinya perubahan respon peserta. Disimpulkan bahwa program edukasi ini secara efektif memodifikasi sikap dan pengetahuan peserta mengenai risiko penggunaan plastik dalam pemrosesan dan kemasan produk makanan dan minuman
2. Memanfaatkan sampah plastik ini menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Dalam kegiatan pengabdian kali ini target yang ingin dicapai adalah



Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi mitra lebih lanjut seperti kondisi di Sekitar Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi, ketersediaan waktu dan tempat, kondisi lingkungan. Observasi

juga dilakukan dalam rangka mempersiapkan tempat, bahan dan alat terselenggaranya PKM ini. Persiapan tempat dilakukan untuk mencari tempat dimana akan dijadikan tempat Edukasi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai bahayanya penggunaan kemasan plastik dan sampah plastik untuk kesehatan dan lingkungan serta peluang yang bisa dikembangkan dari potensi limbah sampah plastik menjadi produk daur ulang yang kreatif dan bermanfaat.

### 3.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahapan pelaksanaan dan target luaran dari kegiatan PKM adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4 Tahapan pelaksanaan dan Target Luaran Program

Solusi	Target Luaran
Edukasi yang mampu meningkatkan wawasan berusaha dalam hal pengetahuan mengenai bahaya nya penggunaan kemasan plastik dan sampah plastik untuk kesehatan dan lingkungan	Terjadi peningkatan wawasan yang menunjukkan terjadinya perubahan respon peserta. Disimpulkan bahwa program edukasi ini secara efektif memodifikasi sikap dan pengetahuan peserta mengenai risiko penggunaan plastik dalam pemrosesan dan kemasan produk makanan dan minuman dan pola hidup sehat serta peduli lingkungan

<p>Edukasi peluang yang bisa dikembangkan dari potensi limbah sampah plastik menjadi produk daur ulang yang kreatif dan bermanfaat</p>	<p>Terjadi peningkatan Memanfaatkan sampah plastik ini menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa</p>
--	--

### 3.3 Evaluasi dan Tahapan Pencapaian Keberlanjutan Program

Evaluasi pencapaian program merupakan rangkuman hasil pengukuran capaian target luaran setelah selesainya program ini. Capaian target luaran diukur dengan menggunakan berbagai indikator kinerja yang telah ditetapkan dan merupakan ukuran keberhasilan program. Evaluasi capaian target luaran dilakukan antara lain dengan perubahan perilaku masyarakat sukses sebelum dan sesudah edukasi, peluang kreatifitas dan inovasi sebelum dan sesudah edukasi, kemampuan mensosialisasikan dan implementasi pengetahuan tentang bahaya sampah plastik untuk kesehatan dan lingkungan Edukasi, kemampuan Memanfaatkan sampah plastik ini menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa.

Keberlanjutan kegiatan ini dapat dipertahankan melalui fasilitas layanan online yang akan dijalin antara UBHARA dan kelompok mitra. Selain itu UBHARA menyediakan dana pengabdian dan terbuka juga peluang untuk mendapatkan dana pengabdian eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan pembinaan kelompok mitra.

### 3.4 Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penyuluhan; menyampaikan materi yang berupa teori.

2. Tanya jawab; memberikan kesempatan bagi peserta yang belum jelas dalam pemahamannya;
3. Demonstrasi; Edukasi Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Serta Resikonya Adapun alur praktek Edukasi Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Serta Resikonya:

Tahap persiapan. yang terdiri dari tahap: a.) penyiapan bahan materi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, b.) melakukan koordinasi dengan Pelaku UMKM di lingkungan sekitar UBHARA, c.) menyiapkan materi teori kegiatan, dan d.) menyiapkan jadwal kegiatan selama 1 hari efektif.

Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari: a.) Memberikan Pelatihan Etika Bisnis Dimasa Pandemi Covid 19 Untuk UMKM, b.) Memberikan kesempatan tanya jawab bagi peserta yang belum jelas dalam pemahamannya.

Tahap evaluasi, yang terdiri dari: a.) Presentasi hasil Pelatihan Etika Bisnis Dimasa Pandemi Covid 19 Untuk UMKM, b.) Implementasi Etika Bisnis Berwirausaha Dimasa Pandemi Covid 19 Untuk UMKM.

### 3.5 Pembahasan Kegiatan

Dalam Pengabdian Masyarakat ini Tim kami lebih mengarah pada pemahaman Edukasi Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Serta Resikonya kepada warga disekitar lingkungan UBHARA. Program pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi mengenai dampak plasticizers terhadap kesehatan melalui program edukasi masyarakat yang ditargetkan pada pemuka masyarakat disekitar lingkungan UBHARA. Edukasi disampaikan dalam bahasa lokal dan diikuti dengan diskusi bebas dengan

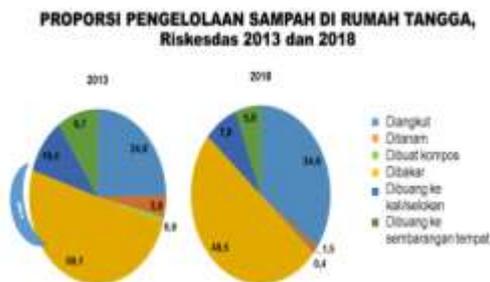
peserta. Analisis respon menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak mengetahui cara menggunakan plastik yang benar sebagai kemasan makanan dan minuman dan tidak mengetahui klasifikasi plastik. Namun, sebagian besar setuju bahwa penggunaan plastik harus dibatasi dalam pemrosesan makanan dan usia anak rentan terhadap bahaya plasticizers. Hasil Edukasi menunjukkan terjadinya perubahan respon peserta. Disimpulkan bahwa program edukasi ini secara efektif memodifikasi sikap dan pengetahuan peserta mengenai risiko penggunaan plastik dalam pemrosesan dan kemasan produk makanan dan minuman.

### 3.6 Materi Kegiatan

Berikut ini adalah gambar paparan materi PPT Pembicara.

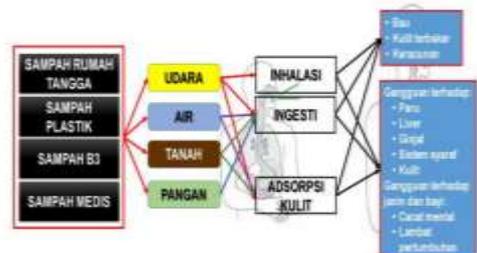


(c)



(a)

### DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN MANUSIA



(d)



(b)



Gambar 3. a, b, c, dan d Ringkasan Materi  
 Sumber: Data Abdimas, 2021

## IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan wawasan berusaha dalam hal pengetahuan mengenai bahaya nya penggunaan kemasan plastik dan sampah plastik untuk kesehatan dan lingkungan Perlu dilakukan kegiatan yang mampu membangun sikap positif dan motivasi untuk : Mewujudkan kehidupan yang sehat dan lebih baik, Konsep dasar berwirausaha, Mengenal, menemukan, dan memilih peluang usaha, serta memulai usaha, Berjiwa wirausaha ekonomi kreatif dan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir dalam memanfaatkan sampah menjadi berkah.
2. Kegiatan ini disikapi sangat positif oleh para peserta, terlihat dari antusiasme mereka dengan banyak bertanya mengenai potensinya yang cukup besar, alangkah lebih baik untuk memanfaatkan sampah plastik ini menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka

mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa. Perlu dilakukan kegiatan pengenalan & pelatihan penataan dan pengolahan lahan dan produk dari limbah sampah plastik.

Kegiatan pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan kepada para peserta yang sama sampai mereka paham dan dapat mengimplementasikan. Melihat manfaat dari Edukasi ini yang cukup besar sebaiknya khalayak sasaran diperluas lagi tidak hanya di satu kelurahan, tetapi ada kelurahan lain untuk mengikuti.

### Ucapan Terimakasih

Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada: 1.) Irjen. Pol. (Purn) Dr. Drs. H. Bambang Karsono, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan arahan dan semangat bagi para Dosen untuk terus melakukan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat demi kemajuan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; 2.) Prof. Didik Sulistyanto. selaku Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi yang telah banyak memberikan arahan serta masukan dalam penyempurnaan Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat; 3.) Prasojo, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kewirausahaan yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyempurnaan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat; 4.) Pratiwi Nila Sari, S.E., M.Ak., Akt. selaku Kepala Bagian Keuangan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; 5.) Rekan-rekan Dosen yang telah memberikan masukan dan pencerahan dalam melakukan penelitian, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, Mugiarto, Sari, P. N., & Yoganingsih, T. (2021). Sampah: Banjir, Penyakit, Dan Nilai Ekonomi. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis (JAMEB)*, 1(1), 2019–2022.
- Malau, F. P. (2016). Bahaya Limbah B3 Terhadap Lingkungan. In *Analisa Daily*.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4 No.2(ISSN 2502-5457 ISSN 2588-351X). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- PT. Nebraska Pratama. (2017). *Dampak Negatif Limbah B3 dan Cara Mengatasinya*.
- Sirait, M. (2009). Sulap Sampah Plastik Keras Jadi Jutaan Rupiah. Bentang Pustaka.
- Wibawani, S. (2020). Pemberdayaan Pengurus Aisyiyah dengan Penguatan Manajemen Bisnis. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, vol 1 no 1, p. 13-17. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu>.